

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra sejatinya ialah suatu bentuk karangan yang memiliki nilai estetika dari pemikiran imajinatif seorang pengarang yang dikemas ke dalam bentuk tulisan-tulisan kreatif melalui penggunaan bahasa yang artistik serta dapat dinikmati oleh pembacanya. Penulisan karya sastra biasanya sering diambil dari kisah kehidupan yang dialami seorang pengarang atau dilihat disekitarnya. Karya sastra dapat berbentuk puisi, drama, cerita pendek, novel dan lain-lain. Salah satu bentuk karya sastra yang paling populer dan digemari banyak orang adalah karya sastra berjenis novel, yang memuat cerita yang panjang dan kompleks.

Berkembangnya zaman, karya sastra bisa sangat mudah untuk dinikmati semua orang melalui peran media sosial. Dengan hal ini pula, membuka peluang baru bagi penulis dan pencipta karya sastra agar dapat mengekspresikan diri dan berbagi karya mereka kepada audiens yang lebih luas. Platform-platform media sosial yang sering digunakan para penulis dan pencipta karya sastra untuk berbagi tulisannya adalah seperti Facebook, Instagram, Twiter dan sebagainya.

Salah satu karya tulis yang mengundang antusiasme masyarakat dan juga viral pada tahun 2019 adalah cuitan pada platform Twitter yang berjudul *KKN di Desa Penari* yang diupload oleh akun Simplaman pada 24 Juni 2019. Simpleman adalah seorang penulis aktif di platform Twitter. Melalui akunnya, ia senang berbagi kisah nyata, baik pengalaman pribadi maupun peristiwa yang dialami orang lain. Namun, baru kisah KKN di desa penari ini yang menjadi trending topik dan mencuri perhatian

orang-orang karena ceritanya dikemas menggunakan genre horor serta menggambarkan kisah seru dan mistis di balik kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa di desa terpencil.

Cuitan twitter yang berjudul *KKN di Desa Penari* tersebut menarik perhatian para seniman, diantaranya Editor Penerbit Bukune yaitu Muhammad Barkah Winata serta Produser MD Picture yaitu Manoj Punjabi, kedua seniman tersebut ingin mengubah cuitan twitter ke dalam bentuk medium ekspresi yang berbeda yaitu novel dan juga film. Perubahan medium ekspresi pada karya sastra yang dilakukan oleh 2 seniman tersebut merupakan proses alih wahana yang berupa pengubahan bahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain (Sapardi Djoko Damono, 2018:9). Dengan kata lain alih wahana adalah proses pengalihan atau pengubahan suatu karya dari media satu ke media yang lainnya dengan adanya persamaan serta perbedaan yang terjadi terhadap karya tersebut.

Sesuai dengan itu, Novel *KKN di Desa Penari* untuk pertama kalinya terbit pada 13 September 2019 dengan ketebalan 253 halaman oleh Penerbit PT. Bukune Kreatif Cipta, lalu disusul dengan syuting pertama film *KKN di Desa Penari* pada November 2019 yang digarap oleh Awi Suryadi sebagai sutradara film yang diproduksi oleh MD Picture. Film tersebut sempat tertunda 2 tahun dari jadwal tayang akibat pandemi covid-19, sampai akhirnya film ini pun tayang pada 30 April 2022. Film tersebut bahkan tembus 7 juta penonton dalam 19 hari penayangan, hal ini disampaikan langsung oleh produser MD Picture yaitu Manoj Punjabi lewat akun instagramnya pada 19 Mei 2022.

Mengalihwahanakan cuitan menjadi novel dan film ini tentu menuai banyak perdebatan di kalangan penikmat karya. Umumnya, adaptasi ini memicu rasa kekecewaan di antara para penggemar karena hasil adaptasi tidak sesuai dengan harapan mereka. Fenomena ini dapat dilihat dalam rating film *KKN di Desa Penari* yang ada pada *Internet Movies Database* (IMDb), yang hanya mencapai 5.9/10. Meskipun film tersebut meraih popularitas tinggi, adaptasi yang kurang menarik menyebabkan ketidaksesuaian dengan ekspektasi para penikmatnya. Dalam pandangan Richart Krevolin (2003:11), adaptasi yang sukses adalah kemampuan untuk menangkap esensi, inti (ruh), dan jiwa dari karya aslinya.

Dalam fenomena seperti ini, alih wahana suatu karya pastinya mengalami perubahan dari berbagai aspek struktur pembangunnya seperti alur, tokoh & penokohan, bahkan latar. Tidak jarang perubahan medium ekpresi ini akan mempengaruhi karya aslinya. Hal ini disebabkan oleh cuitan twitter hanya berupa cerita pendek yang singkat dan padat, berbeda dengan novel yang memiliki cerita yang kompleks dengan pengembangan karakter dan alur cerita yang panjang serta memiliki halaman yang lebih banyak, sehingga tidak dapat dibaca habis dalam beberapa jam saja. Begitu pula dengan film *KKN di Desa Penari* yang dibuat oleh interpretasi seorang sutradara dengan durasi yang terbatas hanya berkisar 2 jam dengan adanya pemadatan struktur. Eneste dalam Suryanto (2016:155) juga mengatakan sutradara memiliki kemampuan kreatif untuk melakukan penambahan, pengurangan, dan menciptakan variasi-variasi dalam alur cerita sebagai bagian dari proses adaptasi yang kreatif.

Dalam kajian sastra, perbandingan antara karya-karya dalam bentuk yang berbeda, seperti novel dan film, telah menjadi topik yang menarik. Oleh karena itu,

skripsi ini akan fokus menjelaskan perbandingan struktur antara novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dan film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi dengan menggunakan pendekatan teori sastra bandingan.

Pendekatan struktural digunakan untuk membongkar unsur intrinsik yang ada pada novel dan film. Dalam hal ini bertujuan untuk mendalami dan memahami esensi serta karakteristik karya sastra tersebut. Dengan memahami unsur intrinsik, pembaca atau penonton dapat menggali kedalaman makna karya sastra, mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pesan yang ingin disampaikan, dan menghargai aspek seni yang terkandung dalam novel dan film.

Teori sastra bandingan digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan sekaligus perubahan yang terjadi pada dua karya yang berbeda medium. Pendekatan ilmu sastra bandingan dalam hal ini berfungsi untuk menemukan kekhasan dari kedua karya yang berbeda wahana tersebut. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul *Perbandingan Struktur Pembangun Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman dan Film KKN di Desa Penari Karya Awi Suryadi sebuah Kajian Sastra Bandingan*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman?
2. Bagaimana struktur yang membangun film *KKN di Desa Penari* Karya Awi Suryadi?

3. Bagaimana perbandingan struktur yang membangun novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman dan film *KKN di Desa Penari* Karya Awi Suryadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi struktur yang membangun novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman.
2. Mengidentifikasi struktur yang membangun film *KKN di Desa Penari* Karya Awi Suryadi.
3. Mengidentifikasi perbandingan struktur yang membangun novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman dan film *KKN di Desa Penari* Karya Awi Suryadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian perbandingan struktur pembangun novel dan film ini pada dasarnya memiliki manfaat yang dibagi menjadi dua yaitu, dari segi manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai implementasi kajian sastra bandingan serta pendekatan struktural.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi maupun konsep pemikiran terhadap penelitian selanjutnya yang membutuhkan gagasan dan pemahaman yang berhubungan dengan penelitian ini. Mampu menjadi rujukan terhadap penelitian selanjutnya baik menggunakan objek yang sama ataupun

objek kajian lain yang relevan. Mampu memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh medium ekspresi terhadap cara cerita disampaikan, serta memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang karya sastra dalam konteks kajian sastra bandingan.